

## **PENERAPAN KONSELING BEHAVIOR DENGAN TEKNIK KONTRAK PERILAKU DALAM MENGATASI PERILAKU TERLAMBAT SISWA KELAS VIII DI SMPN 12 TEGAL**

**Ridho Setiawan<sup>1)</sup> \*, Renie Tri Herdiani<sup>2)</sup>, Darwati<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>(ridho.setiawan) Bidang Studi Bimbingan & Konseling, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

<sup>2</sup>(DPL) Bidang Studi Bimbingan & Konseling, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: ridho.st19@gmail.com, Telp: +6285229005455

### **Abstrak**

Latar belakang penelitian dimulai dari pengamatan lapangan yang ditemukan sebuah fenomena banyak siswa sering terlambat datang ke sekolah di SMPN 12 Tegal. Sehingga peneliti menemui permasalahan tersebut yang menarik untuk ditelaah dan menunjukkan tanda bahwa beberapa siswa berkaitan dengan masalah kedisiplinan yang cukup serius di sekolah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Gambaran dan faktor penyebab perilaku terlambat siswa di SMP Negeri 12 Tegal (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling dengan teknik behavior contract sebagai upaya mengatasi perilaku terlambat siswa di SMP Negeri 12 Tegal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 siswa yang sering terlambat datang ke sekolah, wawancara oleh Guru BK, Guru Wali Kelas dan waka kesiswaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku terlambat peserta didik di SMPN 12 Tegal disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti faktor internal maupun eksternal. Hasil pemberian praktik baik terhadap dua subjek siswa di SMPN 12 Tegal yang sering terlambat datang ke sekolah dapat diatasi melalui penerapan layanan konseling behavior dengan teknik kontrak perilaku.

**Kata kunci:** Kontrak perilaku, Perilaku terlambat, Siswa, Konseling Behavior.

## **APPLICATION OF BEHAVIOR COUNSELING USING BEHAVIORAL CONTRACT TECHNIQUES IN OVERCOMING LATE BEHAVIOR OF CLASS VIII STUDENTS AT SMPN 12 TEGAL**

### **Abstract**

*The background to the research started from field observations which found a phenomenon that many students were often late coming to school at SMPN 12 Tegal. So the researchers found this problem which was interesting to study and showed signs that some students were having quite serious disciplinary problems at the school. The aims of this research are (1) To determine the description and factors causing late behavior of students at SMP Negeri 12 Tegal (2) To describe the implementation of counseling services using behavior contract techniques as an effort to overcome late behavior of students at SMP Negeri 12 Tegal. The approach used in this research is a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis used is triangulation, both source triangulation and technical triangulation. The research subjects used in this study were 2 students who often came to school late, interviewed by the guidance counselor, homeroom teacher and deputy head of student affairs. The results of providing best practices to two student subjects at SMPN 12 Tegal who often come to school late can be overcome through the application of behavioral counseling services with behavioral contract techniques.*

**Keywords:** Behavior contracts, Late behavior, Students, Behavior counseling

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis, teratur dan terencana dengan maksud untuk mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan atau yang dikehendaki. Melalui pendidikan diharapkan pribadi dan kemampuan siswa dapat berkembang. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Dalam lingkungan sekolah siswa dituntut untuk disiplin mematuhi aturan tata tertib yang telah disepakati. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, hal yang sewajibnya dilakukan, hal yang boleh dilakukan, dan yang tak sepatutnya dilakukan. Meskipun kedisiplinan itu sangat penting, realitanya masih banyak dijumpai siswa yang melanggar kedisiplinan di sekolah.

Kondisi demikian membuat peneliti melakukan pengamatan dan wawancara pada salah satu guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMPN 12 Tegal. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, beliau menyatakan bahwa permasalahan yang sering terjadi sebagian besar yang dihadapi siswa adalah mengenai masalah kedisiplinan khususnya banyak siswa yang sering terlambat datang ke sekolah, terlambat mengerjakan tugas, dan etika siswa terhadap guru yang kurang disiplin dalam tatakrama. Didukung dari catatan di ruang BK pada buku catatan pelanggaran siswa di SMPN 12 Tegal, terdapat banyak catatan pelanggaran bahwa banyak catatan siswa khususnya kelas VIII dan kelas IX yang masih sering terlambat datang ke sekolah.

Menurut KBBI, terlambat adalah suatu hal yang telah lewat dari waktu yang telah ditentukan. Tindakan ini merupakan suatu bentuk ketidakmampuan seseorang untuk berada pada suatu tempat dan waktu yang telah disepakati sebelumnya. Ketentuan yang telah ditetapkan SMP Negeri 12 Tegal bahwa jam masuk sekolah pukul 07.00 WIB, jika siswa tiba di sekolah melebihi dari waktu yang ditentukan berarti siswa tersebut dikatakan terlambat. Ketika siswa berulang kali terlambat, rutinitas ini akan mengganggu dan berdampak pada aktivitas kesehariannya. Terlambat memang bukan termasuk kategori pelanggaran berat, tetapi merupakan salah satu bentuk pelanggaran yang sering dijumpai di sekolah-sekolah. Ada kecenderungan anak-anak yang sering terlambat mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan menguasai rutinitas. Keterlambatan sekolah dapat menghambat pengembangan dan pencapaian tujuan akademik siswa (Maile & Olowoyo, 2017).

Keterlambatan peserta didik ini akan memberi dampak yang negatif bagi peserta didik, baik dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek dari peserta didik yang sering datang terlambat ke sekolah yaitu bisa tertinggal dan terhambat dalam kegiatan belajar mengajar, bisa kehilangan konsentrasi dalam kegiatan belajar, mengganggu peserta didik yang lain, serta akan diberikan hukuman atau sanksi. Dampak jangka panjang dari peserta didik yang sering datang terlambat ke sekolah yaitu orang tua peserta didik akan dipanggil ke sekolah, akan membentuk sikap kebiasaan disiplin yang buruk dan rendah pada siswa, bahkan jika perilaku keterlambatannya ini sudah melewati batas bisa berdampak peserta didik akan dikeluarkan dari sekolah. Salah satu solusi untuk menangani permasalahan tersebut bisa melalui peran guru BK dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Dalam konteks ini, seorang guru memainkan peranan signifikan sebagai penentu keberhasilan bimbingan secara moral terhadap siswa (Alfiyah & Widyastuti, 2023). Selain itu, di era penerapan kurikulum merdeka, guru dituntut agar mampu memfasilitasi segala

kebutuhan peserta didik secara positif. Hal ini tidak hanya mencakup konten belajar, tetapi juga dukungan bimbingan moral melalui bimbingan konseling terhadap anak tertentu. Proses ini dilakukan guna membentuk karakter anak didik yang kompeten, kreatif, inovatif, serta berakhlak mulia (I Made Oka Yasa, dkk., 2024). Terkait permasalahan keterlambatan ini, bisa diterapkan sebuah layanan bimbingan dan konseling melalui pemberian intervensi berupa konseling behavioral berbantuan kontrak perilaku. Konseling behavioral menurut Muslih et al., (2017) yaitu proses memodifikasi tindakan seseorang dengan mereduksi seluruh kebiasaan negatif dan menggantikannya dengan pembiasaan positif dan adaptif. Pengintegrasian layanan konseling ini menjadi teknik konseling yang memerankan prinsip operant conditioning yakni pemberian reward, reinforcement, serta punishment. Komponen tersebut umumnya disetujui oleh kedua pihak sehingga target yang ditentukan jelas dan terarah (Rahmawati & Wiryosutomo, 2020).

Penerapan intervensi konseling melalui kontrak perilaku ini berfungsi untuk membentuk keadaan yang lebih positif dengan memperkuat penanaman sikap adaptif. Penerapan metode konseling behavioral berbantuan kontrak perilaku ini telah banyak diaplikasikan untuk mengatasi dan mengurangi sikap maladaptif yang ditemukan pada peserta didik. Hasil kajian studi Yunita (2021) mengungkapkan teknik behavior contract yang diberlakukan terhadap siswa kelas XI BDP SMKN 1 Metro dapat meminimalkan sikap terlambat datang dan membuat mereka mentaati segala aturan tata tertib.

Mengacu pada fenomena di atas, masih banyak dijumpai peserta didik yang mengalami masalah keterlambatan datang ke sekolah dan akan membawa dampak yang sangat negatif jika hal itu terus menerus dibiarkan. Namun, solusi untuk mengatasi masalah tersebut khususnya pemberian layanan dalam BK belum sepenuhnya optimal mengingat sampai peneliti melakukan observasi di lapangan, perilaku tersebut masih banyak dijumpai. Maka dari itu, artikel ini ditulis dengan tujuan untuk dapat kita kaji dan kita ketahui bersama peran pemberian layanan konseling behavior dengan teknik kontrak perilaku dalam mengatasi siswa yang terlambat di SMPN 12 Tegal.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian bisa berupa perilaku, persepsi, tindakan motivasi dan lain-lain secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi yaitu dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2016: 6). Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual apa adanya mengenai fakta dan sifat populasi, atau sebuah keadaan fenomena sosial tertentu yang bisa disebut sebagai variabel (Supardi, 2019).

**Waktu dan Tempat pelaksanaan *best practices* (setting)**

Pelaksanaan *Best practices* bertempat di SMPN 12 Tegal, terhadap kelas VIII A dengan pelaksanaan dimulai sejak bulan Mei tanggal 7 tahun 2024, sampai dengan 13 Agustus 2024. Pelaksanaan praktik baik (*best practice*) dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik behavior contract kepada partisipan yang memiliki masalah sering melakukan perilaku terlambat datang ke sekolah. Layanan ini diberikan pada tanggal 5 Agustus 2024 yang berlangsung selama 1 JP (jam Pelajaran) atau 40 menit.

**Target/Subjek *best practices***

Target/subjek *best practices* ini adalah 2 siswa kelas VIII A yang memiliki perilaku ketidakdisiplinan dalam mematuhi tata tertib berupa sering terlambat datang ke sekolah. Selanjutnya juga mengambil partisipan tambahan terhadap satu guru BK, Wali Kelas VIII A, Waka Kesiswaan dan 3 teman dari subjek penelitian untuk memperoleh data keterangan tambahan.

**Prosedur**

Dalam praktik terbaik PPL II, dilakukan integrasi antara pembelajaran teori dan praktik lapangan dengan pola yang berkesinambungan. Pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan teori Prinsip Pengajaran dan Asesmen II diterapkan secara praktis selama PPL II dengan disesuaikan konteksnya. Selama PPL II, pengajar dari berbagai elemen terlibat untuk menghubungkan teori dengan praktik di lapangan. Modul-modul pembelajaran digunakan dalam perkuliahan selama dua semester melalui tiga kelompok mata kuliah. Asesmen ketercapaian CPMK dilakukan melalui berbagai cara seperti proyek, studi kasus, portofolio, dan tes. Perangkat pembelajaran seperti Lembar Kerja, media, dan sumber belajar juga disediakan untuk melengkapi proses pembelajaran. Modul-modul disusun dengan alur MERDEKA yang melibatkan langkah-langkah seperti pemahaman diri, eksplorasi konsep, kolaborasi, demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman, koneksi antar materi, dan aksi nyata.

Dalam perencanaan pembelajaran, langkah-langkah seperti analisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi profil pelajar, merancang dan melaksanakan tes diagnostik, mengembangkan modul ajar, serta melakukan asesmen dan evaluasi pembelajaran juga diperhatikan. Saat melakukan proses konseling, mahasiswa telah melakukan penilaian awal terhadap kebutuhan atau masalah peserta didik melalui berbagai metode seperti Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), observasi, dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK). Hasil penilaian tersebut menjadi dasar untuk melakukan layanan konseling.

**Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Jumlah populasi siswa kelas VIII A SMPN 12 Tegal tahun pelajaran 2023/2024 yaitu 28 siswa. Instrumen dari *best practices* ini adalah peneliti itu sendiri serta dibantu dengan pedoman teknik pengumpulan data berupa pedoman observasi dan didukung dengan dokumentasi penting, serta pedoman wawancara.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk praktik baik yang telah dilakukan ini dengan pemberian layanan konseling terhadap siswa yang sering datang terlambat ke sekolah. Dalam layanan konseling ini menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* atau kontrak perilaku, yang dimana peserta didik membuat suatu kesepakatan perilaku yang akan dilakukan. Kontrak perilaku tersebut berisikan pernyataan atau perjanjian kesepakatan mengenai perilaku siswa datang terlambat yang harus dikerjakan dan dipatuhi agar bisa merubah perilaku negatif tersebut.

Dalam proses pelaksanaan ini langkah-langkah yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu merencanakan seperangkat RPL konseling kelompok sesuai dengan teknik yang digunakan sehingga diharapkan mampu meningkatkan tujuan dari konseling kelompok yaitu mengentaskan perilaku siswa yang sering datang terlambat. Pelaksanaan layanan konseling ini dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap penutup. Pada tahapan awal/pendahuluan, mahasiswa membuka kegiatan dengan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a. Menciptakan hubungan baik dengan siswa dengan menanyakan kabar. Menjelaskan layanan beserta asas – asasnya serta menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok. Pada tahapan inti, mahasiswa melakukan *ice breaking* perkenalan dengan menyebutkan nama dan hobi selanjutnya masuk pada tahap inti terkait pengungkapan dan penyelesaian masalah. Pada tahapan penutup, mahasiswa merefleksikan layanan yang telah dilaksanakan dan menyimpulkan materi layanan serta memberikan penguatan kepada siswa dan diakhiri dengan berdo'a lalu mengucapkan salam. Dalam tahap inti permasalahan yang dibahas mengenai perilaku siswa yang sering terlambat datang ke sekolah. Latar belakang siswa memiliki perilaku tersebut dikarenakan faktor dari dalam diri yang mana belum bisa memajemen waktu dengan baik seperti sering begadang dan bermain game larut malam sampai akhirnya bangun kesiangan.

Dari kegiatan konseling dengan teknik kontrak perilaku yang sudah dilaksanakan mampu menjadi alternatif solusi untuk mereduksi dalam mengatasi siswa yang sering datang terlambat. Hasil konseling terhadap dua siswa yang sering berangkat terlambat di SMPN 12 Tegal ini mereka mampu menyepakati kontrak dan mematuhi konsekuensi yang telah dibuat. Mereka perlahan mampu membiasakan diri untuk mengubah kebiasaan negatifnya untuk bisa berangkat ke sekolah tepat waktu. Kedepannya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tersebut sehingga dapat meningkatkan perilaku disiplin dalam lingkungan sekolah dan mematuhi tata tertib yang sudah disepakati bersama.

### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari *best practice* yang sudah dilaksanakan dengan permasalahan rendahnya ketidakdisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib terkait perilaku sering terlambat datang ke sekolah. Dapat disimpulkan bahwasannya fenomena banyaknya perilaku terlambat peserta didik di SMPN 12 Tegal disebabkan oleh beberapa hal atau faktor yang bermacam-macam, baik faktor eksternal maupun faktor internal.

Faktor internal diantaranya seperti sikap rendahnya kesadaran diri, malas pada diri peserta didik itu sendiri, tidak bisa memajemen diri dan memajemen waktu dengan baik dimana siswa sering beralasan bangun kesiangan karena tidur larut malam dan begadang, sengaja nongkrong terlebih dahulu di warung bersama teman-temannya sehingga terlambat. Adapun karena faktor eksternal diantaranya jarak rumah ke sekolah yang lumayan jauh, siswa yang tidak kebagian bus angkutan umum, orang tua yang tidak

memperhatikan anaknya seperti kurang memberi nasehat serta tidak segera mengantar ke sekolah tepat waktu padahal anaknya sudah siap berangkat, karena faktor kelelahan siswa yang disebabkan ikut membantu orangtua bekerja sehingga bangun kesiangan.

Berbagai macam bentuk sanksi dari guru piket, kesiswaan dan kesepakatan aturan tata tertib sudah dilakukan namun hasilnya belum sepenuhnya optimal. Dengan layanan konseling kelompok melalui *Teknik behavior contract* dapat menjadi solusi untuk mengatasi dan mereduksi masalah perilaku siswa yang sering terlambat secara bertahap. Sebagai tindak lanjut langkah selanjutnya dapat dilakukan melalui Teknik konseling individu ataupun *home visit* jika tidak ada perubahan yang signifikan, sehingga dapat mengungkapkan permasalahan yang memang tidak diungkapkan pada saat pelaksanaan layanan konseling kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, G., & Widyastuti, D. A. (2023). Teknik kontrak perilaku: Solusi untuk mereduksi bullying verbal pada siswa smp. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 3, 544– 552.
- Yasa, I Made Oka dkk, 2024. Implementasi Konseling Behavior dengan Teknik Kontrak Perilaku untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 3, No. 1 (hlm 6-13).
- Maile, S., & Olowoyo, M. M. (2017). The Causes of Late Coming among High School Students in Soshanguve, Pretoria, South Africa. *Pedagogical Research*, 2(2), 1– 11.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muslih, Y. N., Wibowo, M. E., & Purwanto, E. (2017). Jurnal Bimbingan Konseling Konseling Behavioral menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dengan Students ' Logbook untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Abstrak. 6(1), 34–43.
- Rahmawati, D. N., & Wiryosutomo, H. W. (2020). Efektivitas Layanan Konseling Individu Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Saat Pembelajaran Online. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 4(3), 925– 937.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif (dilengkapi contoh proposal dan laporan penelitian)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2019. *Dasar Metodologi Penelitian*. Semarang: UPGRIS Press.
- Yunita, A. R. (2021). Efektifitas Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Peserta Didik Kelas XI BDP SMK Negeri 1 Metro. *Jurnal Guru Indonesia*, 1(6), 2021. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>